

**KOMODIFIKASI BUDAYA
TRADISI *PERAHU BAGANDUANG* DI LUBUK JAMBI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Oleh:

**HAFSYAH DINDA ANANTA
2010823011**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**KOMODIFIKASI BUDAYA
TRADISI *PERAHU BAGANDUANG* DI LUBUK JAMBI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

Oleh:

**HAFSYAH DINDA ANANTA
2010823011**



Pembimbing 1: Drs. Edi Indrizal, M.Si

Pembimbing 2: Dra. Ermayanti, M.Si

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

ABSTRAK

Hafsyah Dinda Ananta, 2010823011, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025. “Komodifikasi Budaya Tradisi *Perahu Baganduang* di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Pembimbing I Drs. Edi Indrizal, M.Si dan Pembimbing II Dra. Ermayanti, M.Si.

Penelitian ini membahas proses komodifikasi budaya terhadap tradisi *Perahu Baganduang* di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. *Perahu baganduang* merupakan sebutan yang berasal dari 2 suku kata yakni “perahu” dan “*baganduang*” yang berarti digandeng. Tradisi ini awalnya merupakan warisan budaya yang sarat dengan nilai spiritual dan sosial, yang dijalankan sebagai bagian dari kehidupan adat masyarakat. Terutama pada acara *manjalang mamak*, mengantar *konji* dan tobo badunia. *Perahu Baganduang* yang biasanya digunakan sebagai transportasi pada acara-acara tersebut telah tergantikan perannya oleh kendaraan. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini mengalami perubahan fungsi dan makna akibat upaya pelestarian melalui pariwisata dan festival budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses komodifikasi tradisi *perahu Baganduang*.

Penelitian ini dilaksanakan di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini menerapkan metodologi secara etnografi budaya yang diadaptasikan dengan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada permasalahan komodifikasi, budaya, dan kondisi ekonomi. Adapun dalam proses pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, studi kepustakaan, dan diperkuat dengan kegiatan observasi. Untuk menganalisis temuan pada penelitian ini digunakan teori komersialisasi budaya oleh Adorno yang berasal dari mazhab Frankfurt. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan pendekatan perubahan sosial budaya untuk melihat dampak komodifikasi tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai, identitas, dan praktik budaya masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perahu Baganduang* telah mengalami komodifikasi, di mana simbol-simbol budaya lokal direkonstruksi untuk kepentingan ekonomi dan promosi wisata. Pemerintah daerah, media, dan masyarakat lokal memainkan peran penting dalam transformasi ini. Meskipun komodifikasi memberikan manfaat ekonomi dan membantu menjaga eksistensi budaya lokal, proses komodifikasi ini masih belum final dan terus berkembang. Terdapat pula dampak negatif berupa pergeseran makna tradisi yang berpotensi mengurangi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Komodifikasi, Budaya, Sungai, Tradisi *Perahu Baganduang*, Lubuk Jambi, Pariwisata Budaya

ABSTRACT

Hafsyah Dinda Ananta, 2010823011, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. “Cultural Commodification of *Baganduang* Boat Tradition in Lubuk Jambi, Kuantan Singingi Regency, Riau Province”. Advisor I Drs. Edi Indrizal, M.Si and Advisor II Dra. Ermayanti, M.Si.

This study discusses the process of cultural commodification of the Baganduang Boat tradition in Lubuk Jambi, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The term “baganduang boat” is derived from two words, “perahu” (boat) and ‘baganduang’ (meaning “towed”). This tradition was originally a cultural heritage rich in spiritual and social values, practiced as part of the community's customary way of life. It is particularly significant during events such as manjalang mamak, mengantar konji, and tobo badunia. The Baganduang boat, which was traditionally used as transportation for these events, has been replaced by vehicles. With the passage of time, this tradition has undergone changes in function and meaning due to conservation efforts through tourism and cultural festivals. This study aims to identify the process of commodification of the Baganduang boat tradition.

This research was conducted in Lubuk Jambi, Kuantan Singingi District, Riau Province. This research applies a cultural ethnographic methodology adapted to the issues encountered in this study. The focus of discussion in this research is on the issues of commodification, culture, and economic conditions. In the data collection process, the researcher used interviews, literature review, and observation. To analyze the findings, the study employed Adorno's theory of cultural commercialization from the Frankfurt School. Additionally, the analysis adopted a socio-cultural change approach to examine the impacts of commodification not only on economic aspects but also on values, identity, and cultural practices of the community as a whole.

The results of the study show that the Baganduang Boat has undergone commodification, where local cultural symbols have been reconstructed for economic and tourism promotion purposes. Local governments, media, and local communities play a significant role in this transformation. While commodification provides economic benefits and helps preserve local cultural existence, this commodification process is still ongoing and evolving. There are also negative impacts in the form of a shift in the meaning of traditions, which has the potential to diminish the noble values contained within them.

Keywords: Commodification, Culture, River, *Baganduang* Boat Tradition, Lubuk Jambi, Cultural Tourism